

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA DINI

Faizia Syahralivia¹, Anis Andina², Nazwa Salsabila³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: faizia.via@gmail.com

Article History

Received: 01-10-2025

Revision: 16-11-2025

Accepted: 27-11-2025

Published: 06-12-2025

Abstract. The uncontrolled use of digital media also has the potential to cause negative impacts, such as decreased social interaction and delayed language development. This study aims to analyze the influence of digital media on the Indonesian language skills of early childhood. This type of research uses a literature study method. Research data were obtained from scientific articles published in the last 10 years (2014–2024) in nationally and internationally reputable journals. The databases used include Google Scholar. The data were analyzed using thematic content analysis techniques. Research results show that although digital media can be an engaging learning tool, supervision from parents and educators is still necessary to ensure its balanced and effective use. The conclusion of this study emphasizes the importance of regulation in the use of digital media to maximize its benefits and minimize negative impacts on children's language development.

Keywords: Children's Language Development, Digital Media

Abstrak. Penggunaan media digital yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial dan keterlambatan perkembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media digital terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Data penelitian diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024) pada jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik, pengawasan dari orang tua dan pendidik tetap diperlukan untuk memastikan penggunaannya yang seimbang dan efektif. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya regulasi dalam pemanfaatan media digital guna mengoptimalkan manfaatnya dan meminimalisir dampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa Anak, Media Digital

How to Cite: Syahralivia, F., Andina, A., & Salsabila, N. (2025). Dampak Penggunaan Media Digital Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5 (2), 74-82. <http://doi.org/10.54373/ijset.v5i2.4696>

PENDAHULUAN

Percepatan perkembangan teknologi media digital sudah menyentuh berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan anak usia dini. Anak-anak zaman sekarang berkembang dalam lingkungan yang dipenuhi interaksi digital melalui perangkat seperti smartphone, tablet, dan komputer. Perangkat-perangkat ini tidak hanya berperan sebagai sarana

komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran yang membantu perkembangan bahasa (Maharani & Budiarti, 2022). Transformasi ini membuka peluang baru sekaligus menghadirkan tantangan tersendiri apabila penggunaan media tidak dikelola dengan tepat.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan fase krusial yang mempengaruhi kemampuan komunikatif dan pembentukan identitas budaya di masa depan. Menurut Piaget, pada tahap sensorimotor dan praoperasional, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan representasional yang berkaitan erat dengan proses berbahasa. Sementara itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai landasan perkembangan bahasa, di mana anak belajar melalui bimbingan dan interaksi dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya. Pemikiran para ahli ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami betapa pentingnya stimulasi yang tepat dalam membangun fondasi kemampuan berbahasa anak.

Menghubungkan perspektif perkembangan bahasa dengan praktik pembelajaran, dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), media digital menawarkan peluang besar untuk mendukung proses pembelajaran bahasa. Platform digital seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan permainan berbasis komputer menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Di PAUD, penggunaan media digital telah mulai diintegrasikan dalam metode pengajaran guna menstimulasi keterampilan bahasa, seperti pengenalan kosakata, struktur kalimat, dan pengembangan komunikasi lisan. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Media digital saat ini telah banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di PAUD, seperti aplikasi edukatif, video pembelajaran, hingga buku cerita digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara terarah dapat meningkatkan kosakata, pemahaman bahasa, dan kemampuan berkomunikasi anak (Tambunan et al., 2024). Media digital yang dirancang khusus untuk pendidikan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui visual, suara, dan aktivitas interaktif lainnya.

Peningkatan manfaat dan potensi tantangan yang muncul, perlu diingat bahwa seiring dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, penggunaan media digital juga harus disertai dengan pengawasan yang cermat. Paparan terhadap konten yang tidak terfilter serta durasi penggunaan yang berlebihan dapat berpotensi mengganggu proses perkembangan bahasa

formal, bahkan menurunkan kemampuan komunikasi interpersonal anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat krusial dalam mengarahkan serta membimbing anak agar dapat memanfaatkan media digital secara optimal. Keseimbangan antara pemanfaatan media digital dan interaksi sosial langsung menjadi kunci untuk mengoptimalkan manfaat serta meminimalkan risiko negatif. Menghubungkan seluruh aspek yang telah dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak media digital terhadap kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi manfaat yang muncul dari integrasi media digital dalam proses pembelajaran di PAUD, tetapi juga mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang perlu diantisipasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas dampak media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Maharani dan Budiarti (2022) meneliti pengaruh konten YouTube terhadap kemampuan bahasa anak dan menemukan bahwa media digital edukatif dapat meningkatkan kosakata apabila digunakan secara terarah. Nukman et al. (2024) menyoroti bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas konten dan pendampingan orang tua. Tambunan et al. (2024) menambahkan bahwa gadget dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada intensitas penggunaan dan jenis media yang diakses. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek tertentu seperti kosakata atau dampak gadget secara umum. Celah penelitian (gap) yang dapat diidentifikasi adalah belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana media digital memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia formal, termasuk aspek penggunaan bahasa baku, struktur kalimat, dan komunikasi lisan yang sesuai dengan konteks pendidikan. Selain itu, penelitian komprehensif berbasis studi literatur yang memadukan temuan empiris, teori perkembangan anak, dan konteks PAUD di Indonesia juga masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini. Studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai manfaat, risiko, dan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak dalam lingkungan digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital namun tetap berorientasi pada perkembangan bahasa anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis dampak penggunaan media digital terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah berbagai hasil penelitian, teori, dan temuan empiris secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji (Snyder, 2019). Pendekatan ini relevan mengingat perkembangan teknologi digital yang cepat serta tingginya variasi hasil penelitian sebelumnya terkait perkembangan bahasa anak di era digital.

Data penelitian diperoleh dari artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2014–2024) pada jurnal bereputasi nasional maupun internasional. Basis data yang digunakan meliputi Google Scholar. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci “*media digital anak usia dini*”, “*perkembangan bahasa anak*”, “*digital media and early childhood language development*”, “*screen time and language skills*” dan “*early childhood education and technology*”. Penyaringan literatur dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan relevan, mutakhir, dan memiliki kontribusi teoretis serta empiris terhadap topik penelitian (Xiao & Watson, 2019). Untuk menjaga kualitas dan relevansi literatur, beberapa kriteria inklusi ditetapkan. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu (1) Artikel terbit dalam rentang 2014–2024, (2) Fokus penelitian terkait penggunaan media digital pada anak usia dini, (3) Memuat temuan mengenai perkembangan kemampuan berbahasa (reseptif maupun ekspresif), (4) Artikel berjenis penelitian empiris, kajian teori, atau *systematic review*, dan (4) Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengorganisasi artikel sesuai topik penelitian menggunakan format *matrix review*, meliputi penulis dan tahun publikasi, tujuan penelitian, metodologi, media digital yang dikaji, dan temuan utama terkait perkembangan bahasa. Pendekatan ini dianjurkan dalam praktik *literature review* untuk mempermudah proses analisis dan sintesis (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015). Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi tematik (*thematic content analysis*) untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antara penggunaan media digital dan perkembangan bahasa anak usia dini (Nowell et al., 2017). Proses analisis dilakukan melalui tahapan (1) reduksi data: membaca seluruh artikel, mengidentifikasi tema inti seperti: intensitas penggunaan media digital, jenis konten, pendampingan orang tua, dan dampaknya terhadap bahasa, (2) penyajian data: menyusun temuan dalam kategori tematik, seperti dampak positif, dampak negatif, dan faktor mediasi, dan (3) penarikan kesimpulan

HASIL

Kemampuan berbahasa anak usia dini terdiri dari empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tahap awal perkembangan, kemampuan menyimak menjadi aspek utama dalam pemerolehan bahasa pertama. Menurut teori perkembangan bahasa dari Noam Chomsky (1965), anak memiliki kemampuan bawaan untuk belajar bahasa melalui apa yang disebut sebagai "*Language Acquisition Device*" (LAD). Kemampuan ini memungkinkan anak untuk menyerap pola bahasa dari lingkungan mereka dengan cepat. Di era digital, penggunaan perangkat teknologi seperti ponsel pintar, tablet, dan aplikasi interaktif semakin meningkat. Studi Vygotsky (1978) menekankan bahwa interaksi sosial adalah elemen kunci dalam perkembangan bahasa, yang berarti bahwa terlalu banyak paparan media digital dapat mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam percakapan langsung dengan orang tua dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019), yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terlalu sering terpapar layar mengalami keterlambatan berbicara dan kesulitan memahami bahasa lisan.

Anak yang mendapatkan pendampingan dalam menggunakan media digital cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik dibandingkan mereka yang dibiarkan mengakses media secara bebas. Media digital yang digunakan secara edukatif dapat membantu memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman struktur kalimat, serta mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengar melalui interaksi dengan aplikasi berbasis suara dan teks.

DISKUSI

Penggunaan media digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam proses perkembangan bahasa anak. Perkembangan teknologi menghadirkan berbagai bentuk media digital, seperti video edukatif, aplikasi interaktif, dan platform komunikasi berbasis teks, yang dapat memengaruhi cara anak-anak memperoleh dan menggunakan bahasa. Di satu sisi, media digital memberikan peluang bagi anak-anak untuk memperluas kosakata, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta mendapatkan akses ke berbagai sumber belajar yang interaktif (Sinaga, 2025). Namun, di sisi lain, paparan yang tidak terkontrol terhadap media digital juga dapat menimbulkan tantangan, seperti berkurangnya interaksi sosial, penggunaan bahasa yang tidak baku, serta potensi pergeseran bahasa akibat dominasi istilah asing dalam komunikasi sehari-hari.

Pembahasan ini akan mengeksplorasi bagaimana media digital berperan dalam pengembangan bahasa anak, baik dari aspek manfaat maupun tantangan yang ditimbulkan. Dengan mengacu pada berbagai teori perkembangan bahasa, pembahasan ini juga akan menyoroti pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam mengelola penggunaan media digital agar anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berdasarkan teori Bruner (1983), perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, terutama melalui scaffolding atau dukungan dari orang dewasa. Dengan demikian, penggunaan media digital harus bersifat mendukung, bukan menggantikan interaksi sosial anak.

Media digital dapat memberikan manfaat jika digunakan secara terarah, misalnya melalui media berbasis audio, video edukatif, dan aplikasi interaktif yang memperkaya kosakata anak serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Tambunan, 2024). Selain itu, media digital berbasis teks seperti e-book dan permainan edukatif juga dapat membantu anak dalam memahami konsep membaca dan menulis lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Namun, efek negatif dari paparan media digital yang berlebihan juga tidak dapat diabaikan. Menurut Piaget (1952), anak-anak berada dalam tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan interaksi aktif dengan lingkungan fisik dan sosial mereka. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar dapat menghambat eksplorasi lingkungan nyata, yang berperan penting dalam perkembangan bahasa mereka. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan media digital dan interaksi sosial harus diperhatikan agar anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara optimal.

Selain memengaruhi perkembangan bahasa secara umum, media digital juga berperan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam era digital, anak-anak terpapar berbagai bentuk komunikasi, mulai dari percakapan di media sosial, konten video, hingga aplikasi edukatif. Namun, tidak semua media digital menyajikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. Menurut teori Whorfian tentang relativitas bahasa, bahasa membentuk cara berpikir seseorang. Oleh karena itu, jika anak-anak lebih banyak terpapar bahasa yang tidak baku, seperti singkatan dalam pesan teks, bahasa gaul, atau bahasa campuran dari berbagai bahasa lain, mereka dapat mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan bahasa formal dan informal. Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam menulis dan berbicara dengan struktur bahasa yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik dan profesional di masa depan (Rahayu, 2019).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital tanpa pengawasan dapat menyebabkan perubahan dalam struktur bahasa anak-anak. Misalnya, seringnya penggunaan bahasa singkat dalam media sosial dapat mengurangi kesadaran anak terhadap pentingnya tata bahasa dan ejaan yang benar dalam komunikasi tertulis. Selain itu, paparan terhadap bahasa asing melalui media digital juga dapat menyebabkan pergeseran bahasa di mana anak lebih terbiasa menggunakan istilah asing daripada padanan dalam bahasa Indonesia. Namun, dengan pengelolaan yang tepat, media digital juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Aplikasi edukatif berbasis bahasa, e-book interaktif, serta program literasi digital dapat membantu anak memahami struktur kalimat yang benar, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak terpapar konten digital yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, media digital memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, terutama dalam hal pengenalan kosakata dan komunikasi lisan. Namun, jika penggunaannya tidak terkontrol, media digital dapat berdampak negatif dengan mengurangi interaksi sosial yang penting dalam pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, keseimbangan antara penggunaan media digital dan interaksi sosial langsung harus dijaga agar anak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Selain itu, media digital juga memiliki dampak terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Paparan bahasa yang tidak baku dalam media digital dapat memengaruhi struktur bahasa anak dan menurunkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara formal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengarahkan anak dalam menggunakan media digital secara bijak agar mereka tetap mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam berbagai situasi. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa tanpa menghambat perkembangan sosial dan kognitif mereka.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, media digital memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, terutama dalam hal pengenalan kosakata, struktur kalimat, dan keterampilan komunikasi lisan. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi sosial dan keterlambatan perkembangan bahasa. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi perlu diperhatikan untuk memastikan pemanfaatan media digital yang optimal dalam pembelajaran bahasa anak usia dini.

- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti penelitian eksperimental atau longitudinal, guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai dampak jangka panjang penggunaan media digital terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut faktor-faktor lain yang turut berkontribusi dalam perkembangan bahasa anak, seperti keterlibatan orang tua, latar belakang sosial-ekonomi, serta kualitas dan jenis konten digital yang diakses oleh anak.
- Bagi pendidik dan orang tua, penting untuk memberikan pendampingan yang optimal dalam penggunaan media digital oleh anak-anak. Pengawasan orang tua dan guru dalam mengarahkan anak menggunakan media digital secara bijak dapat membantu mengurangi dampak negatif, sekaligus memastikan bahwa anak memperoleh manfaat maksimal dari teknologi digital dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Selain itu, pendidik dapat mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran dengan metode yang interaktif dan berbasis aktivitas nyata agar anak tetap mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara dunia digital dan interaksi sosial secara langsung.

REFERENSI

- Bruner, J. S. (1983). *Child's talk: Learning to use language*. Oxford University Press.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews. *Formulating Research Methods in Information Systems*, 48(1), 161–173.
- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. MIT Press.
- Maharani, D., & Budiarti, E. (2022). Pengaruh media digital & mutu perangkat terhadap kemampuan bahasa pada AUD melalui konten YouTube. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(3), 429-434.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13.
- Nukman, M., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Dampak era digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini: Literature review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1).

- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. Norton.
- Rahayu, S. (2019). Dampak media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 45-58.
- Sinaga, D. A., Sihite, E., Sitanggang, F. R., Febriana, I., Sinaga, L., Lumbantoruan, S. D., & Silalahi, W. D. C. (2025). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia pada anak usia dini. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(7), 71-75.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Tambunan, I. S. B., Kabeakan, N., Sebayang, D. S. B., Srimati, Angkat, P., & Budiman. (2024). Pengaruh gadget terhadap perkembangan bahasa Indonesia pada anak usia dini. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 18244-18257.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Whorf, B. L. (1956). *Language, thought, and reality: Selected writings of Benjamin Lee Whorf*. MIT Press.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.